

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai dua jenis bahasa nasional yang diakui oleh PBB: nasional dan daerah. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia mempunyai salah satu tujuan, yaitu: 1) representasi identitas ; 2) representasi kebanggaan nasional; 3) sarana pemersatu individu dari berbagai latar sosial, agama, bahasa; 4) sarana komunikasi regional serta antaragama. Pada tahun 2019, Setyawati.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tulisan penulis. Kegiatan menulis tidak akan bisa terlepas dari ketentuan atau kaidah yang berlaku, baik dari segi ejaan, diksi, maupun kalimat efektif. Saat seorang penulis belum mengikuti kaidah yang berlaku dalam menuangkan idenya pada sebuah tulisan, hal ini dapat dikategorikan bahwa orang tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai kesalahan bahasa tulis.

Kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang tidak diperbolehkan menyimpang terhadap penggunaan bahasa yang kurang sesuai pada kaidah atau aturan kebahasaan yang berlaku, secara lisan ataupun tertulis (Setyawati, 2019). kesalahan berbahasa yaitu: (1) dipengaruhi dalam penggunaan bahasa ibu (Bahasa pertama B1) yang sudah dikuasai oleh seseorang sejak dulu; (2) kurangnya pemahaman tentang penggunaan bahasa dan, (3) memberikan ajaran bahasa secara matang/intensif. Salah satu cara untuk menghindari kesalahan berbahasa, pada seorang penulis yaitu dengan menguasai kaidah bahasa atau tulisan yang baik dan

benar dan hal ini dapat dilakukan pada kegiatan penulisan surat. Kaidah bahasa tentu saja menjadi peran penting terutama dalam persuratan.

Surat adalah media komunikasi secara tertulis sehingga berguna untuk memberikan sebuah pesan ataupun pemberitahuan dari satu pihak dengan pihak lainnya. Surat juga mempunyai posisi yang sangat esensial atau penting menjadi pendukung manfaat tertentu bagai arsip, dan berlaku menjadi kerangka Marjo, (2000). Sabariyanto (1999) sifat-sifat surat dinas tidak sepenuhnya ditentukan oleh unsur-unsurnya, namun jenis surat dan segala ketentuannya, contohnya kop surat, bidang, nomor, bahasa, serta stempel dinas juga mendukung kuasa surat. Adema, dkk. (2019) Beberapa hal yang menyebabkan kesalahan bahasa pada surat kuasa adalah, pembuat surat tidak hanya satu orang, otoritas publik tidak ikut serta dalam arti pentingnya melibatkan orang Indonesia. bahasa sesuai standar.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 33 Ayat 1, “pada saat berkomunikasi wajib menggunakan bahasa Indonesia baik di lingkungan kerja pemerintah maupun swasta”, surat dari instansi pemerintah harus ditulis dengan cara yang baku. Yaitu komunikasi jarak dekat dan komunikasi yang terbilang jarak jauh. Lebih mudah bagi pembaca untuk membaca pesan yang disampaikan serta menurunkan risiko salah tafsir ketika penulis menggunakan bahasa standar dan mengikuti proses penulisan. Senada dengan itu, menurut Semi (2008), “sudah pasti surat tidak akan diterima dengan baik jika surat itu ditulis secara tidak benar, baik bentuk maupun bahasanya”. Sebaliknya, jika surat kita sudah beres, maka dapat dipastikan telah diterima dengan semestinya.

Adapun penelitian relevan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian Faisah (2019) dalam jurnal yang dikutip “*Analisis Kesalahan Berbahasa*

*Indonesia dalam Surat-Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah*". Penelitian tersebut berfokus dengan kesalahan ejaan yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) huruf miring (3) penggunaan kata (4) tanda baca (5) penulisan kata, dan (6) pemisahan kata. Kesalahan yang ada pada sampel yaitu 116 data kesalahan berbahasa. Kemiripan antara penelitian ini dan penelitian yang relevan adalah dari kesalahan ejaan. Sementara itu, perbedaan yang penulis lakukan adalah dari eksplorasi yang signifikan, yaitu dari sumber informasi yang akan digunakan penulis, titik fokus masalah penelitian sama sekali tidak sama dengan penelitian ini, dalam penelitiannya Faisah (2019) berfokus pada kesalahan ejaan. Namun demikian, kajian ini fokus dimasalah sedikit lebih luas, khususnya kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif, serta sumber informasi yang akan digunakan oleh penulis.

Selanjutnya penelitian Meidiana dkk (2022) dalam jurnal yang dikutip "*Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong*". Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan ejaan dan kalimat efektif. Kesalahan teridentifikasi pada seluruh sampel yaitu 33 surat yang dianalisis penulis berdasarkan kesalahan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta penyusunan kalimat efektif yang meliputi mubazir kata, kesepadanan, dan kelogisan makna. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian relevan ialah pada aspek kesalahan ejaan dan kalimat efektif. Sementara itu, perbedaan kajian yang penulis lakukan dari kajian relevan, fokus masalah kajian tersebut tentunya berbeda dari kajian ini, Meidiana dkk (2022) berfokus pada kesalahan ejaan dan kalimat efektif. Namun, kajian ini berfokus pada

permasalahan yang lebih luas yakni kesalahan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.

Selanjutnya, penelitian Jannah dkk (2021) dikutip dari jurnal “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas di Kantor Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Ogan Komering Ulu”. Penelitian tersebut berfokus dengan kesalahan ejaan yakni: (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, serta (c) kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang teridentifikasi pada seluruh sampel yaitu 208 data kesalahan berbahasa. Persamaan antara kajian ini dengan kajian Jannah dkk adalah bagian dari kesalahan ejaan. Sebaliknya, fokus masalah penelitian dalam penelitian penulis tidak diragukan lagi berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitiannya.. Kesalahan ejaan menjadi fokus Jannah dkk. (2021). Sementara itu, kajian ini berfokus pada persoalan yang lebih luas, yakni kesalahan ejaan, pemilihan kata dan kalimat efektif, serta sumber informasi yang akan digunakan.

Selanjutnya, penelitian Aldema dkk (2019) dikutip dari jurnal ”*Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Desa Batan Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP*” penelitian tersebut berfokus pada kesalahan ejaan memiliki frekuensi terbanyak 1.171 yakni a.) huruf kapital, b) kesalahan tanda baca, kesalahan penulisan kata. Kesalahan diksi memiliki frekuensi 273 kesalahan. Kajian ini berfokus pada masalah yang lebih luas yaitu kesalahan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif, serta sumber informasi yang akan digunakan oleh penulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 diperoleh hasil bahwa adanya kesalahan pada penulisan sebuah surat undangan musyawarah dusun yang dilampirkan pada tanggal 25 November 2022. Sebagai data awal dalam penelitian ini, berikut kesalahan penulisan surat yang terdapat di

kantor kelurahan Ringin Harjo (a) Kesalahan penggunaan tanda kurung (( )), (b.) Kesalahan singkatan, (c) pemisah kata, (d.) penggunaan tanda baca titik dua (:), (e)huruf kapital, (f) pilihan kata, (g)tanda baca, (h) Kesalahan penggunaan kalimat efektif, (i) kesalahan pemilihan kata .

Adapun dampak bagi masyarakat kelurahan Ringin Harjo karena adanya kesalahan penulisan surat yaitu dapat menimbulkan adanya kesalahpahaman mengenai isi surat, masyarakat tidak akan pernah mengetahui bagaimana penulisan surat yang baik dan benar serta penulisan surat ternyata ada aturan-aturannya.

Selain itu, penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam Surat-Menyurat di Kantor kelurahan Ringin Harjo Kabupaten Banyuasin karena, lokasi yang penulis gunakan untuk penelitian ini belum pernah digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan pnelitian kesalahan berbahasa Indonesia dalam surat-menyurat di kantor kelurahan Ringin Harjo Kabupaten Banyuasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yakni bagaimana bentuk kesalahan bahasa Indonesia dalam surat-menyurat di kantor kelurahan Ringin Harjo Kabupaten Banyuasin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini digunakan mendeskripsikan bagaimana bentuk kesalahan bahasa indonesia dalam surat-menyurat di kantor kelurahan Ringin Harjo Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi terutama bagi pihak akademis, mahasiswa maupun lembaga pendidikan terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan untuk menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dan diharapkan dapat menjadi motivasi apabila nantinya penulis akan melaksanakan penelitian dengan masalah yang serupa di masa yang akan datang.

- b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pihak Kelurahan Ringin Harjo dalam Penulisan Surat-Menyurat